

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, dunia usaha di Indonesia berkembang semakin pesat dengan ditandai makin beragamnya jumlah perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia. Hal ini tentunya berpengaruh besar terhadap iklim usaha di Indonesia. Di satu sisi, masyarakat menjadi makin mudah untuk memenuhi kebutuhannya dalam segala bidang, namun di sisi yang lain hal ini akan menyebabkan terjadinya persaingan di antara para pelaku usaha. Untuk mengikuti perkembangan bisnis yang semakin kompleks diperlukan keseimbangan informasi yang sesuai dan memadai, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya.

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut yang dapat dicerminkan dari harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti 2002:7). Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai pasar ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *listing price*. Berbeda halnya dengan perusahaan publik, yang nilai pasar ditetapkan oleh lembaga independen seperti perusahaan jasa penilai.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan. Salah satu faktor internalnya adalah perusahaan dapat melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja atau melaksanakan ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi serta memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat juga. Van Horne dan James (1995) dalam Yuanita Handoko (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga saham perusahaan yang mencerminkan keputusan investasi, pembelanjaan dan deviden. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi perusahaan cenderung akan

mengungkapkan informasi yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaannya, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan contohnya adalah *Good Corporate Governance (GCG)* dan kinerja keuangan perusahaan.

Tumirin (2007), menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran in-dividu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholder* dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006). Nilai perusahaan yang telah menetapkan GCG akan lebih tinggi di mata investor dibanding perusahaan yang tidak menetapkannya (Handoko, 2010) sehingga hal ini membuat mekanisme *Good Corporate Governance* diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian indikator mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah komite audit. Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-

tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Untuk sisi Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolok ukur dalam melakukan transaksi jualbeli saham suatu perusahaan. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller dalam Yuanita Handoko (2012) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun ditemukan fakta lain bahwa

kinerja keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan menganggap bahwa ada indikator lain yang lebih mampu menggambarkan nilai perusahaan (Marlina Novitasari, 2012).

Penelitian lain dilakukan oleh Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Permana (2012) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, serta menganalisis variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi diantara keduanya. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial bukanlah sebagai variabel pemoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Sebaliknya untuk variabel independen nya yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Sedangkan *corporate governance* diukur menggunakan kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tahun 2005- 2006 dengan 54 pengamatan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel moderasinya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini

mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan mekanisme *Good Corporate Governance* tidak terbukti berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara ROA dan nilai perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Nilla Mardiasari pada tahun 2012 yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan yang masuk daftar efek syariah periode 2007-2010), hasil penelitian Nilla menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan indikator komisaris independen memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Luh Eni pada tahun 2014 yang mendapatkan hasil penelitian bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas serta adanya perbedaan hasil penelitian yang ada, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi ”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di perusahaan

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan struktur *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan serta dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

3. Bagi akademik

penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai

perusahaan dengan mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai variable pemoderasi. Disamping itu, menjadi tambahan informasi terhadap peneliti selanjutnya untuk melihat bagaimana *Good Corporate Governance* dalam menilai suatu perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mendapatkan gambaran tentang susunan penulisan pada penelitian ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti definisi kinerja keuangan, nilai perusahaan serta *good corporate Governance* pengembangan hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang teknik-teknik dalam melakukan penelitian yang berupa jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, variabel dan pengukurannya, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis data yang dilakukan dalam penelitian serta menunjukkan dan menjelaskan tentang hasil yang dilakukan dalam pengujian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang akhir dari penyusunan skripsi yang berupa kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.